

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan inflasi kabupaten/kota se-Provinsi NTT, maka ada 5 kabupaten/kota sebagai pengukur inflasi. Inflasi yang terjadi pada bulan Juni 2025 untuk 5 kabupaten/kota sebagai pengukuran inflasi sebagai berikut :

1. Maumere, mengalami inflasi sebesar 3,44 % (YOY)
2. Waingapu, mengalami inflasi sebesar 3,19 % (YOY)
3. Kabupaten TTS, mengalami inflasi sebesar 3,92 % (YOY).
4. Kabupaten Ngada, mengalami inflasi sebesar 1,43 % (YOY).
5. Kota Kupang, mengalami inflasi sebesar 0,52 % (YOY).

Kab. TTS mengalami inflasi yang paling tinggi berada sedikit diatas kisaran target rentang sasaran 2,5 % +/- 1. Sedangkan Kota Kupang mengalami inflasi terendah.

Untuk mengetahui tingkat inflasi Kabupaten TTU dapat menggunakan pendekatan wilayah sebagai pengukur inflasi yaitu daerah Kabupaten TTS yang pola konsumsinya hampir sama. Inflasi Kabupaten TTU pada bulan Juni 2025 dari tahun ke tahun sebesar 3,92 % (YOY) dan secara bulanan sebesar 0,95% (Mtm)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Klasifikasi permasalahan ;

Adapun kenaikan di beberapa komoditas seperti : bawang merah, bawang putih, cabai merah besar dan cabai keriting, cabai rawit merah, daging ayam ras, telur ayam ras dan beras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dalam upaya pengendalian inflasi khususnya dalam menyikapi melonjaknya harga komoditas maka pemerintah kabupaten TTU melalui Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan Gerakan pangan murah di semua wilayah Kab. TTU.
- Dinas Ketahanan Pangan menyalurkan Beras CPP di 24 kecamatan
- Dinas Pertanian memberikan bantuan sarana produksi berupa benih jagung untuk 1.000 ha(122 kelompok) untuk 11 kecamatan
- Dinas Pertanian memberikan bantuan prasarana produksi berupa ;
- Bantuan traktor roda 2 sebanyak 17 unit untuk 8 kecamatan
- Bantuan pompa air sebanyak 30 unit untuk 14 kecamatan
- Bantuan handsprayer 34 unit untuk 5 kecamatan
- Mengikuti rapat koordinasi nasional TPID kabupaten/kota dan Provinsi NTT bersama Kemendagri pada setiap hari senin.
- Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk 18 kelompok tani dengan pengembangan tanaman hortikultura seperti sawi, tomat, kangkung, terung, paria, kacang panjang dan cabai rawit. Untuk triwulan II kegiatan ini sementara di 4 kecamatan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program kerja TPID yang dilaksanakan secara berkala dievaluasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah lebih lanjut dalam mengatasi pengendalian inflasi daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan sidak pasar dan distributor agar tidak menahan barang
2. Dinas Pertanian melalui fasilitator lapangan melakukan pendampingan kepada kelompok tani untuk menanam tanaman hortikultura
3. Melakukan pemantauan dan pendataan pergerakan harga dan ketersediaan stok bahan pokok sebagai laporan harian.
4. Melaksanakan gerakan menanam tanaman hortikultura dan pangan yang secara teknis dilaksanakan oleh anggota TPID dari Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan Kab. TTU